



PELATIHAN PEMBUATAN ROTI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BAGI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A KARAWANG

Nabila Yulinar Pratiwi

Universitas Singaperbangsa Karawang

nabilapратиwi16@gmail.com

Abstract

This research was motivated by a curiosity to know how the activities of implementing bread making training organized by the Penitentiary took place. The purpose of this study was to describe the results of the bread-making training program in developing entrepreneurial skills and spirit after participating in bread-making training for inmates at the Class II A Penitentiary in Karawang. The research method used is a qualitative research method with research subjects in the form of 1 person in charge of bread making training and 1 bread making training instructor and 3 correctional inmates who take part in bread making training activities. The research instruments used were observation, interviews, and documentation so that the data obtained were maximized. The results obtained in this bread-making training activity are first to know the process of implementing bread-making training organized by the Class II A Karawang Penitentiary and secondly to know the results of the skills and entrepreneurial spirit obtained by the correctional inmates after attending the training. Thus, it can be seen that many of the training participants admitted that they got a significant increase in their skills and the desire to open their own business when they were released from the Correctional Institution.

Keywords: *training, skills, entrepreneurship, correctional inmate.*

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya rasa ingin mengetahui bagaimana kegiatan pelaksanaan pelatihan pembuatan roti yang diselenggarakan oleh Lembaga Pemasyarakatan ini berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan program pelatihan pembuatan roti dalam mengembangkan keterampilan dan jiwa berwirausaha setelah mengikuti pelatihan pembuatan roti bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif dengan subjek penelitian berupa 1 penanggung jawab pelatihan pembuatan roti dan 1 instruktur pelatihan pembuatan roti serta 3 orang warga binaan pemasyarakatan yang mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan roti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh menjadi maksimal. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pelatihan pembuatan roti ini yaitu pertama mengetahui proses pelaksanaan pelatihan pembuatan roti yang diselenggarakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang dan kedua mengetahui hasil keterampilan dan jiwa kewirausahaan yang diperoleh warga binaan pemasyarakatan setelah mengikuti pelatihan. Dengan demikian terlihat banyak dari peserta pelatihan mengakui bahwa mereka mendapatkan peningkatan keterampilan yang cukup signifikan dan keinginan untuk membuka usahanya sendiri ketika sudah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.

Kata kunci : pelatihan, keterampilan, kewirausahaan, warga binaan pemasyarakatan

I. PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan suatu kegiatan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menghadapi tugas-tugas yang akan ditangani ke depannya. Pelatihan juga merupakan sebuah proses dalam memberikan pengajaran berupa pengetahuan dan keahlian agar seseorang semakin terampil dalam melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Menurut Sri Widiastuti dan Nur Rohmah (2011, hlm. 49) keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat

Kewirausahaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam berpikir kreatif dan berperilaku secara inovatif yang menjadikan sebuah dasar seperti halnya sumber daya, tenaga penggerak tujuan dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Meskipun demikian, adapun dampak dibidang kewirausahaan yaitu adanya fenomena pengangguran dalam kondisi kehidupan yang menuntut seseorang untuk menguasai beberapa keterampilan yang aplikatif. Tingkat kasus pengangguran ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya banyaknya jumlah pengangguran akibat pandemi Covid-19, dan adanya pemotongan atau pengurangan jam kerja (*shorter hours*) karena Covid-19.

Oleh karena itu, tidak sedikit warga atau masyarakat yang sudah melanggar norma-norma yang ada sebagai jalan pintas untuk meringankan beban ekonomi yang sedang dirasakan oleh masyarakat itu sendiri seperti mencuri, korupsi, tindak kekerasan, tindakan kriminal, penyalahgunaan obat-obat tertentu dan perilaku penyimpangan sosial.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia ditunjuk oleh pemerintah untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana atau pelaku kejahatan melalui Lembaga Pemasyarakatan atau Lapas. Di dalam Lapas tersebut warga binaan diberikan pendidikan kecakapan hidup berupa pelatihan keterampilan dan salah satunya yaitu pelatihan pembuatan roti dengan tujuan agar warga binaan mendapatkan bekal ilmu yang bermanfaat dan dapat diimplementasikan keterampilannya tersebut ketika sudah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramudhya Tyaswuri (2010) menunjukan hasil berupa materi pelatihan kerja yang mengutamakan kemajuan fisik dan mempunyai keahlian dengan pemasaran prosedur dalam berwirausaha secara mandiri. Persamaan dan perbedaan penelitian antara peneliti dengan penelitian diatas adalah; persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pembinaan kemandirian yang ada di Lembaga Pemasyarakatan, sedangkan perbedaannya yaitu tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui pelaksanaan program pelatihan pembuatan roti dan keterampilan yang dihasilkan oleh peserta pelatihan sehingga memunculkan jiwa kewirausahaan yang ada pada diri peserta pelatihan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang dan dilakukan pada bulan April 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian selaku responden

merupakan satu penanggung jawab dari program pelatihan pembuatan roti, satu instruktur pelatihan pembuatan roti dan tiga warga binaan pemasarakatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan pada bulan April 2022 di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Karawang terhadap program pelatihan pembuatan roti maka adapun hasil yang didapat yaitu, terdapat 30 warga binaan yang mengikuti pelatihan tersebut. Pelatihan diikuti oleh warga binaan laki-laki dan perempuan dengan usia rata-rata 22-50 tahun.

Peneliti menggunakan 5 sampel sebagai responden dalam penelitian, di antaranya responden 1 (R1) merupakan penanggung jawab pelatihan, responden 2 (R2) merupakan instruktur dari pelatihan pembuatan roti, dan 3 responden lain (R3, R4, R5) lainnya merupakan warga binaan pemasarakatan yang menjadi peserta dalam pelatihan pembuatan roti.

Menurut beberapa responden mengatakan bahwa latar belakang mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pemasarakatan yaitu karena adanya potensi dan minat belajar yang tinggi dari warga binaan serta banyak dari peserta yang sebelumnya sudah memiliki keterampilan dalam bidang memasak atau kuliner. Adapun tujuan dari mengikuti pelatihan pembuatan roti ini menurut R1 adalah agar para warga binaan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat mengimplementasikan ilmu dan keterampilan yang didapatnya ketika sudah keluar atau bebas dari Lapas nantinya.

Menurut R2, strategi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu strategi partisipatif. Dimana warga binaan diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam hasil akhir pembuatan roti mereka sendiri. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan ketika pelatihan berlangsung yaitu dua jam pertama instruktur memberikan materi berupa teori yang akan dipraktikan dihari itu, setelah pemaparan teori kemudian mempraktikkan langsung apa yang sudah disiapkan. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan yaitu oven *desk*, *mixer*, wajan, kompor dan gas, terigu, minyak dan telur.

Waktu pelaksanaan pelatihan pembuatan roti ini hanya dilakukan selama 5 hari berturut-turut dalam satu minggu pada pukul 08.00 sampai 16.00 WIB di hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Menurut R1, meskipun pelatihan hanya di selenggarakan hanya satu kali selama lima hari tersebut, banyak dari peserta pelatihan yang merasa sudah cukup untuk bisa memperoleh keterampilan dalam membuat roti.

Menurut R1, R2 dan R3 terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan roti yaitu adanya instruktur yang memadai dalam metode pembelajaran yang digunakan dan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga memudahkan peserta untuk cepat mengerti pembelajaran yang diberikan oleh instruktur. Selain itu, terdapat faktor penghambat dalam proses pelatihan pembuatan roti ini, yaitu kurangnya disiplin waktu yang dilakukan oleh warga binaan

terhadap waktu yang telah ditentukan, sehingga jam pembelajaran pun ikut berkurang karena hal tersebut.

Menurut R5, Penilaian yang diberikan oleh instruktur meliputi rasa, bentuknya, dan kebersihan dalam melakukan pembuatan roti. Dan menurutnya tidak ada evaluasi terhadap pelatihan pembuatan roti ini, karena R5 sudah cukup puas dan memahami dengan jelas apa yang telah disampaikan oleh instruktur dengan baik.

Menurut R3, R4 dan R5, keterampilan yang mereka peroleh setelah mengikuti pelatihan pembuatan roti ini meningkat dengan signifikan. Karena mereka merasakan dari yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan dasar dibidang kuliner ini menjadi sangat mahir dibidang ini. Disamping itu, yang awalnya tidak bisa apa-apa dan mengetahui pengetahuan dibidang ini menjadi paham mengenai alat dan bahan serta teknik yang digunakan dalam proses pembuatan roti ini.

Selain itu, mereka mengatakan keterampilan untuk saling berinteraksi dengan peserta lain juga semakin cukup baik, karena pada awalnya mereka belum saling mengenal satu sama lain. Mereka berharap, agar dapat mengimplementasi ilmu dan keterampilan yang mereka dapatkan ketika mengikuti pelatihan pembuatan roti ini dengan membuka usaha maupun lapangan usaha sendiri di bidang roti ini ketika sudah bebas atau keluar dari Lembaga Pemasarakatan.

B. Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan suatu aktivitas atau kegiatan pelatihan pembuatan roti ini merupakan sebuah transformasi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari sumber belajar dan diberikan kepada warga belajar. Menurut Veithzal Rivai dalam Jurnal (Mulyani, 2017) mendefinisikan bahwa, "Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang lebih mengutamakan praktik daripada teori".

Menurut Robert L Katz yang dikutip oleh Ulber Silalahi (2002 : 56) yaitu : "Keterampilan teknik merupakan kompetensi spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik-teknik, alat-alat, prosedur-prosedur dan pengetahuan tentang lapangan yang dispesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaan tugasnya". Definisi keterampilan tersebut sangat sesuai dengan hasil penelitian mengenai keterampilan yang didapatkan oleh warga binaan pemsarakatan setelah mengikuti pelatihan pembuatan roti.

Keterampilan yang didapatkan oleh warga binaan itu setelah mengikuti pelatihan pembuatan roti yaitu adanya peningkatan ilmu dan keterampilan yang signifikan seperti mengetahui bahan-bahan dasar dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan roti, tahap-tahap dan teknik yang digunakan serta kendala-kendala yang sering terjadi ketika melaksanakan pembuatan roti. Hal ini dapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jelas ketika sebelum dan sesudah warga binaan pemsarakatan mengikuti pelatihan pembuatan roti ini dengan ilmu dan keterampilan yang mereka dapatkan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peroleh tentang pelatihan

Pelatihan Pembuatan Roti dalam Mengembangkan Keterampilan dan Jiwa Kewirausahaan Bagi Warga Binaan Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Karawang

pembuatan roti dalam mengembangkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan bagi warga binaan pemsarakatan di Lembaga Pemsarakatan Kelas II A Karawang yaitu bahwa proses pelatihan pembuatan roti ini berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pelatihan ini agar para warga binaan dapat mengembangkan potensinya dan mendapatkan sertifikasi bahwa warga binaan sudah menyelesaikan pelatihan tertentu.

Selain itu para peserta pelatihan menunjukkan peningkatan ilmu dan penguasaan keterampilan yang sangat signifikan dan cukup baik. Setelah mengikuti pelatihan pembuatan roti ini terlihat dengan jelas perbedaan terkait keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan oleh warga binaan seperti bahan-bahan dan alat serta teknik dalam proses pembuatan roti.

DAFTAR PUSTAKA

Komaruddin Sastradipoera. 2006. *Pengembangan dan Pelatihan: Suatu Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Kappa-Sigma Bandung.

Prawiro, Soeharto. 1997. *Kewirausahaan*. Bandung. CV. Alfabeta.

Sri Widiastuti dan Nur Rohmah M., 2010. *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa kelas 4 SD Glagahombo 2 Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Suryana. 2014. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Tyaswuri, Pramudhya. 2010. *Implementasi Life Skills Pelatihan Keterampilan Pertukangan Kayu Bagi Warga Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yin, Robert, K. 2013. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Zainal, V. R. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.